

# Pengembangan kompetensi Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah era digital

**Nuri Azka Sabila**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [nuriazkasabila@gmail.com](mailto:nuriazkasabila@gmail.com)

## Kata Kunci:

Pengembangan; kompetensi; al-qur'an; madrasah ibtidaiyah; era digital

## Keywords:

Development; competition; al-qur'an; elementary islamic school; digitalition era

## ABSTRAK

Pengembangan kemampuan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah semakin penting di era digital ini, karena anak sekarang lebih dekat dengan teknologi daripada buku. Pembelajaran Al-Qur'an perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasarnya. Dalam konteks tersebut, Madrasah Ibtidaiyah dapat meningkatkan kompetensi Al-Qur'an melalui kombinasi metode pembelajaran tradisional yang terstruktur dengan pemanfaatan media digital seperti penggunaan aplikasi dalam belajar, penggunaan audio murottal beserta penggunaan tajwid yang benar. Maka hal ini dapat dikembangkan di seluruh sekolah

dasar terutama di Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai ciri khas pendidikan dasar islami karena dapat membantu pembiasaan siswa dalam belajar Qur'an. Selain itu, guru juga berkontribusi untuk keberhasilan para siswa melalui program yang telah dibentuk di setiap Madrasah Ibtidaiyah, sehingga pembelajaran di era digital akan membuka peluang besar dalam proses belajar siswa yang lebih menarik dan mudah diikuti oleh para siswa. Begitupun dengan lingkungan dirumah, orangtua juga ikut berperan aktif dalam pengembangan kompetensi Al-Qur'an dengan melakukan pembiasaan di waktu khusus untuk berlatih Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga kemampuan kompetensi membacanya meningkat. Dalam perkembangan digital pada zaman ini para siswa di sekolah dasar diharapkan mampu menumbuhkan minat, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai bekal untuk perkembangan spiritual di masa yang akan datang.

## ABSTRACT

The development of Qur'an reading skills in Elementary Islamic School is becoming increasingly important in this digital era, as children today are more familiar with technology than with books. Qur'an learning must adapt to the advancement of the times without abandoning its fundamental values. In this context, Elementary Islamic School can enhance students Qur'an reading competence through a combination of structured traditional learning methods and the use of digital media, such as learning applications, audio murottal, and proper implementation of tajwid. This approach can be applied in all elementary schools, especially in Elementary Islamic School, which has the characteristic of Islamic based primary education, as it supports student habituation in learning to read the Qur'an. In addition, teachers also contribute to students succes through programs established in each Elementary Islamic School, enabling learning in the digital era to create greater opportunities for a more engaging and accessible learning process. Similarly, the home environment plays an active role, as parents help develop Qur'an reading competence by creating special routines for practicing proper and accurate Qur'an reading, there by improving students reading skills. In this era of digital development, elementary school students are expected to foster interest, discipline, and love for the Qur'an as essential foundations for their future spiritual growth.



## Pendahuluan

Dalam bahasa Arab, Al-Qur'an disebut "qara'a" yang berarti sesuatu yang dibaca dan mempunyai makna sesuatu yang diharuskan untuk dibaca bagi umat Islam (Saihu, 2022). Baca dalam bahasa Indonesia memiliki arti pengucapan dari apa yang dilihat, diperhatikan dan dipahami dari isi yang sudah tertulis (Nasikhah & Andriansyah, n.d.). Al-Qur'an tidak hanya dibaca untuk sebuah kepentingan ibadah saja, tetapi juga perlu dipahami dan diamalkan sejak usia dini (Intan & Fahyuni, 2024). Banyak masyarakat di zaman ini yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka dari itu kemampuan dan keterampilan dasar dalam membaca Al-Qur'an harus bisa dikuasai oleh anak terutama untuk pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah.

### Pengenalan Al Qur'an Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Anak

Ketika anak sudah memasuki usia membaca dan menulis peran orangtua dalam mendidik perlu untuk memperkenalkan Al-Qur'an, sehingga membentuk karakter dan kecerdasan spiritual kepada anak di lingkungan rumahnya. Begitupun juga dalam lingkup sekolah, guru juga perlu mendidik siswanya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang bertujuan membentuk dasar spiritual dan karakter anak lebih dalam, membentuk kebiasaan anak dalam berperilaku baik serta menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an (Nur et al., 2025).

Hal ini menjadi pengalaman yang baru bagi anak di sekolah karena pengenalan Al-Qur'an tidak hanya sekedar mengenali huruf hijaiyah ataupun melafalkan ayat begitu saja, lebih dari itu ada banyak keterampilan mendasar bagi anak yang punya kemampuan khusus dalam menghafal, berdakwah atau melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan teknik tertentu yang biasa disebut qiro'ah.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, hal tersebut menjadi proses belajar awal yang baik karena mampu untuk menghubungkan penguasaan keterampilan dengan membentuk karakter anak (Wulandari et al., 2023). Oleh karena itu, untuk memperoleh keterampilan dasar pada anak perlu dimulai sejak anak berusia dini agar lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan belajar ke jenjang sekolah berikutnya.

Namun melihat perkembangan zaman, kehadiran teknologi digital membuat cara belajar anak berbeda daripada generasi sebelumnya. Hal ini menjadi peluang baru bagi guru di sekolah dasar terutama di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantuan baru agar proses belajar menjadi lebih menarik sehingga memudahkan pemahaman siswa (Ariani et al., 2023).

Dengan bimbingan guru dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan mampu dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan juga memahami nilai-nilai yang baik di dalamnya. Maka hal ini menjadi dasar penting dalam pengembangan kompetensi pembelajaran Al-Qur'an dalam membaca sesuai metode yang sudah diterapkan di berbagai lembaga formal maupun nonformal.

## Pembahasan

### Makna Al Qur'an Di Dalam Kehidupan

Al-Qur'an menurut istilah merupakan kitab suci yang berisi tentang kalam-Nya dan Allah menurunkannya melalui Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril yang diberikan kepada umat Islam sebagai pedoman hidup menuju jalan yang benar (Agama et al., n.d.), maka dari itu Al-Qur'an perlu untuk dibaca dan dipahami serta diamalkan karena Al-Qur'an merupakan kalamullah yang harus dimuliakan karena didalamnya mengandung segala sumber ajaran Islam (Murdiansyah, 2022).

Tidak hanya itu, Nabi Muhammad SAW diberikan wahyu berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab yang jikalau kita membacanya akan mendapatkan pahala ibadah dan sampailah kita kepada jalan yang mutawattir (berangsur-angsur) (Murdiansyah, 2022).

Telah dijelaskan bahwasannya Al-Qur'an merupakan rukun iman yang ketiga maka harus dibuktikan dengan mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain (Murdiansyah, 2022). Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

“Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Dengan mempelajarinya, seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang banyak sehingga dirinya dan orang lain disekitarnya memperoleh kemanfaatan. Maka dari itu Al-Qur'an adalah kunci kesuksesan hidup di dunia dan di akhirat bagi yang mempelajarinya dan mengajarkannya (Murdiansyah, 2022).

Mempelajari Al-Qur'an berarti belajar untuk menulis dan membunyikan atau melafadzkan huruf-hurufnya. Hal ini merupakan tingkatan awal untuk menentukan pencapaian dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan kaidah yang sudah ditentukan sejak zaman Nabi yaitu sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar maka setiap muslim harus memiliki keterampilan dasar dalam membaca Al-Qur'an (Nasikhah & Andriansyah, n.d.). Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya diperkenalkan sejak usia dini hingga usia remaja, karena hal ini merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim untuk berusaha mengamalkannya.

Dewasa ini, betapa banyak anak remaja bahkan orangtua yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka hal tersebut menyebabkan suatu masalah yang menghambat terjadinya suatu tujuan yang hendak dicapai (Murdiansyah, 2022). Di samping itu, pengembangan kompetensi Al-Qur'an menjadi tujuan untuk membawa misi yang terkait tentang pentingnya mengenalkan dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini.

### Urgensi Pendidikan Al Qur'an Dalam Membentuk Karakter Anak MAdrasah Ibtidaiyah

Dalam konsep pembelajaran sekolah dasar terutama Madrasah Ibtidaiyah, Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam pembentukan nilai dan akhlak. Di dalamnya

terdapat nilai ibadah dan berperan sebagai sumber nilai moral, sosial dan spiritual yang sangat penting untuk ditanamkan dan dipahami sejak anak usia dini (Intan & Fahyuni, 2024).

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dibentuk begitu saja tetapi harus melalui tahap-tahap dalam proses belajar yang berkelanjutan di dalam lingkup sekolahnya. Oleh karena itu, peran guru di dalam sekolah Madrasah Ibtidaiyah penting untuk mengembangkan metode kepada siswanya yang sesuai dengan era digital. Namun, di era digital ini perubahan baru dapat juga menjadi sebuah tantangan, melihat sebagian kondisi anak-anak yang lebih menghabiskan waktu dengan bermain hiburan digital daripada belajar.

Dengan demikian, banyak media pembelajaran yang dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah untuk bekerja sama memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran bisa maksimal dan cenderung kepada prestasi belajar anak. Maka sebagai seorang pendidik perlu melandasi dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu :

“Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan” (An & Al, 2015)

Ayat ini menunjukkan banyak dari pendidik di sekolah yang tidak menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an yang bermetode, tetapi pendidik hanya sekedar memberikan pengetahuan yang kurang sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar.

Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang membentuk kemampuan seorang anak/siswa dalam menepatkan lafadz bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwidnya (Murdiansyah, 2022), selain itu dibutuhkan pengenalan tulisan Al-Qur'an agar seorang anak/siswa mampu mengenali huruf-huruf yang sesuai kaidah penulisannya. Hal ini akan membantu pemahaman seorang anak/siswa dalam proses belajar Al-Qur'an sehingga seorang anak/siswa mampu untuk membedakan antara benar dan salah.

Dengan demikian, media pembelajaran menjadi suatu alat perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar. Namun, sebagian besar pembelajaran masih menggunakan metode ceramah saja atau yang biasa disebut *teacher centered* sehingga pembelajaran menjadi cepat bosan dan kurang menarik baginya. Di samping itu, media pembelajaran menjadi komponen strategi dalam pengembangan kompetensi Al-Qur'an yang bertujuan untuk merangsang kegiatan belajar siswa yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap penyampaian guru di sekolah (Zulailiana et al., 2022).

Menurut Zakiah Daradjat media pembelajaran adalah suatu interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa yang dibantu melalui panca indra khususnya penglihatan dan pendengaran (An & Al, 2015). Maka itulah proses perubahan tingkah laku pada diri seorang anak/siswa yang dipengaruhi dari tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya yang disebabkan lingkungannya yaitu

dari interaksi yang terjadi dalam proses belajar antara murid dengan guru, bahan atau materi pelajaran dan dari berbagai sumber belajar dan fasilitas yang ada di sekolah (An & Al, 2015).

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terutama di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, diperlukan untuk memenuhi beberapa hal diantaranya (Jannati, 2019):

1. Mengenalkan huruf hijaiyah dari huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah, dan di akhir dalam rangkaian dan jumlah kalimat.
2. Menguasai makhorijul huruf yaitu bagaimana cara melafadzkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar.
3. Menguasai ilmu tajwid yaitu kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar sebagaimana kaidah membaca yang dicontohkan Rasulullah SAW.
4. Melancarkan bacaan Al-Qur'an. Lancar yang tidak terputus-putus, benar dan fasih.

Mengingat bahwa sebagian besar siswa tidak meluluskan pembelajaran Al-Qur'an di sekolahnya, hal ini membuat masalah yang menghambat terjadinya suatu tujuan yang hendak dicapai yaitu kurang lancarnya dan kurang fasihnya dalam membaca Al-Qur'an sehingga jika tidak segera dibenarkan, kebiasaan yang salah ini akan terus menerus salah bahkan sampai dewasa (Murdiansyah, 2022).

Dengan demikian, pemanfaatan di era digital dalam perkembangan zaman juga menuntut pengembangan kompetensi anak/siswa dalam belajar dengan menggunakan media digital seperti aplikasi belajar, video makhorijul huruf, dan audio murottal. Sehingga, pembelajaran menggunakan media digital sebagai bentuk latihan sederhana maka cara ini anak/siswa belajar dengan visual dan auditif yang sesuai dengan karakter generasi digital agar tercipta pembelajaran yang efektif (Sari et al., 2024).

Namun, guru tetap menjadi peran utama dalam pembelajaran Al-Qur'an yang tidak bisa digantikan dengan teknologi digital karena untuk membaca Al-Qur'an membutuhkan koreksi langsung dari guru agar menjaga keaslian bacaan dan tidak terjadi kesalahan yang berulang sekaligus menjadi pengawas penggunaan teknologi agar tidak terjadi penyalahgunaan. Oleh karena itu, media digital hanya menjadi alat pendukung dalam pembelajaran saja dan tidak dijadikan sebagai tujuan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sehingga walaupun teknologi memiliki banyak kelebihan maka tetap terkontrol dengan baik tanpa menurunkan fokus.

Selain itu, dukungan orangtua juga mempengaruhi dalam pengembangan kompetensi membaca Al-Qur'an dengan mendampingi anak berlatih membaca Al-Qur'an di rumah sehingga anak akan terbiasa membaca dengan baik dan benar. Di samping itu, pengembangan kompetensi membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh motivasi anak yaitu ketika media pembelajaran yang diperoleh menyenangkan maka seorang anak akan mudah fokus untuk belajar Al-Qur'an sehingga anak tersebut tidak merasa melakukan kewajiban yang berat.

Hal ini termasuk kedalam teori pembelajaran behaviorisme yang memberikan stimulus/respon (Suciana et al., 2023) yakni memberikan suatu motivasi kepada anak/siswa dengan memberikan penghargaan kecil bagi yang mampu menguasai pembelajaran Al-Qur'an sehingga dengan dukungan guru maupun orangtua anak/siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an secara mandiri tanpa adanya kepaksaan didalam dirinya. Dengan demikian pengembangan kompetensi membaca Al-Qur'an di era digital dapat membantu pemahaman dalam proses belajar yang menyesuaikan dengan nilai-nilai spiritual serta kebutuhan belajar anak/siswa.

## Kesimpulan dan Saran

Pada dasarnya, pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah perlu menyesuaikan cara belajar anak dengan teknologi di era digital. Era digital menjadi salah satu faktor yang dapat membantu pengembangan kompetensi dasar siswa terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, terlepas dari itu teknologi tidak dapat menggantikan guru dan orangtua sebagai peran utama untuk membimbing proses belajar siswa/anak tetapi teknologi hanya menjadi alat pendukung agar mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an sehingga tumbuh rasa cinta dan kebiasaan positif dalam mempelajarinya.

## Saran

Pembelajaran Al-Qur'an di era digital semakin efektif maka diperlukan proses belajar yang menarik tanpa meninggalkan kaidah tajwid maka sebaiknya guru dapat berinovasi dengan menggunakan media digital yang efektif dan membuat program Al-Qur'an dengan pembiasaan yang rutin, dan orangtua perlu mendampingi anak untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara rutin dirumah.

## Daftar Pustaka

- Agama, F., Universitas, I., & Surakarta, M. (n.d.). 35–27. لا يثرت ن أرقلا لترو هيلع دزو ا .
- An, A.-Q. U. R., & Al, D. A. N. (2015). *Media Pembelajaran dalam Perspektif*. 13(23), 130–154.
- Ariani, M., Zani, B. N., & Husnita, L. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran*.
- Intan, M., & Fahyuni, E. F. (2024). *Implementasi Tahsin ( Metode Ummi ) Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur ' an .*
- Jannati, I. (2019). *Institut agama islam negeri (iain) metro 1441 h/ 2019 m.*
- Murdiansyah, I. (2022). *Peningkatan Baca Alqur ' an di TPQ Al -Anwar Dusun Siderejo Desa Wandanpuro. 2(1), 221–227. https://repository.uin-malang.ac.id/10854/1/10854.pdf*
- Nasikhah, U., & Andriansyah, S. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR ' AN.*
- Nur, A., Salsabila, P., Tinggi, S., Islam, A., & Mandailing, N. (2025). *Menanamkan Nilai Religius Anak Usia Dini dengan Pembelajaran Kisah Anak dalam Al-Quran.*
- Saihu, M. (2022). *Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al- Qur ' an Dan Hadits Serta Relevansinya Dengan Kehidupan Di Masa Modern. 2(2), 29–46.*

- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., R, S. F. D., & M, N. A. (2024). *Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pelajaran Bahasa Indonesia*. 18, 205–218.
- Suciana, I. W., Ngarifah, I., Fitriani, L., & Nisydi, U. (2023). *Shaut Al- ‘ Arabiyah*. 11(2), 370–379. <https://repository.uin-malang.ac.id/18064/>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., & Shofiah, T. (2023). *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. 05(02), 3928–3936.
- Zulailiana, S. L., Nuzulia, N., & Mulyoto, G. P. (2022). *Pengembangan Media Kereta Kayu Huruf Hijaiyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Kitabah Bahasa Arab Siswa Kelas I Makarimal Akhlaq Bantur Malang*. 4(1), 25–39. <https://repository.uin-malang.ac.id/14897/7/14897.pdf>